

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kenyataan yang ada pada saat ini bahwa siswa SMA yang mempelajari bahasa Jepang cenderung memiliki kesulitan untuk menghafal kosa kata. Ada pun hafal tidak sedikit yang gampang untuk lupa. Sementara kosakata adalah pondasi yang penting dalam sebuah bahasa selain pola kalimat dan huruf – huruf.

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan karena bahasa merupakan alat komunikasi yang diperlukan untuk berinteraksi dengan sesama manusia, seperti yang dijelaskan keraf, bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf 1993:1).

Bahasa juga merupakan alat dalam penyampaian ide, gagasan dan pikiran. Seperti halnya bahasa asing di Indonesia. bahasa asing yang kini banyak pembelajarnya ialah bahasa Jepang. Bahasa Jepang juga dianggap penting untuk tujuan penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya serta demi untuk pembinaan hubungan dengan bangsa-bangsa lain pemakai bahasa Jepang.

Pernyataan *Asano Yuriko* yang dikutip dari buku linguistik bahasa Jepang oleh Sudjianto dan Dahidi mengatakan bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa Jepang adalah agar pembelajar bahasa Jepang dapat mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa Jepang yang baik secara lisan maupun tulisan, salah satu faktor penunjangnya adalah penguasaan *Goi* atau kosakata bahasa Jepang yang memadai (Asano Yuriko, 1981:3)

Dampak positif dan menampakkan sebuah progres yang baik dalam arti berhasil, maka siswa tak perlu khawatir untuk mendapatkan materi lainnya dalam pembelajaran

bahasa Jepang. Selain itu siswa tidak perlu merasa takut untuk menghadapi persaingan saat mereka masuk ke-jenjang perkuliahan di jurusan bahasa Jepang, karena dalam hal penguasaan kosakata mereka bisa sejajar atau mungkin lebih unggul dari teman-teman se-angkatannya.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut sangatlah diperlukan teknik yang baik untuk menunjang penguasaan kosakata bahas Jepang. Karena kosakata bahasa Jepang merupakan salah satu aspek kebahasaan yang perlu diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran dalam bahasa Jepang baik dalam lisan maupun tulisan.

Goi dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis, cara, standar, atau sudut pandang kita melihatnya misalkan, berdasarkan karakteristik gramatikalnya, diklasifikasikan berdasarkan penuturnya, dilihat dari faktor usia, jenis kelamin dan sebagainya (Sudjianto dan Dahidi 2004:98)

Goi berdasarkan karakteristik gramatikalnya dapat dikelompokan menjadi *dooshi* (verba), *i-keyoushi* (adjektiva-i), *na-keyoushi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbia), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *jodooshi* (verba bantu) dan *joushi* (partikel). Dalam pembelajaran bahasa Jepang sering terdapat berbagai macam perbendaharaan *goi* yang diklasifikasikan berdasarkan jenis gramatikalnya, contoh nomina, verba, nomina (penunjuk lokasi) dan sebagainya.

Belajar berdasarkan aktivitas (BBA) berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh dan fikiran terlibat oleh proses belajar. Menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar dalam pembelajaran. Belajar tersebut dinamakan belajar Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI). Unsur-unsurnya adalah Somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), Auditori (belajar dengan

berbicara dan mendengar), Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), Intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung).

Belajar berdasarkan aktivitas secara umum jauh lebih efektif daripada yang didasarkan presentasi, materi, dan media. Alasannya adalah cara belajar itu mengajak orang sepenuhnya. Telah terbukti berkali-kali bahwa biasanya orang belajar lebih banyak dari berbagai aktivitas dan pengalaman yang dipilih dengan tepat daripada jika mereka belajar dengan duduk didepan penceramah, buku panduan, televisi, ataupun computer.

“setidaknya ada satu hal yang kita ketahui dari pengalaman selama bertahun-tahun, yakni bahwa belajar sambil tidur tidak akan berhasil”. (Dave Meier, 2002:90)

Dari berbagai latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis ingin menggunakan teknik baru, meneruskan dari skripsi terdahulu untuk pembelajaran kosakata *dooshi* bahasa Jepang melalui penelitian ini yang diberi judul **“Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Jepang” (Pada Siswa XI SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung).**

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan masalah pada hakikatnya adalah generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi dan analisis yang tercakup didalamnya. Dalam hal ini perumusan dapat dibuat baik dalam modus pertanyaan deskriptif maupun dalam modus pertanyaan. (Ali, 1997;38)

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil dari pretest penguasaan kosakata (*dooshi*) bahasa Jepang sebelum dilakukannya pendekatan SAVI?
2. Bagaimana hasil dari posttest penguasaan kosa kata (*dooshi*) bahasa Jepang sesudah dilakukannya pendekatan SAVI?

3. Adakah perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya pengajaran kosakata (*dooshi*) bahasa Jepang dengan pendekatan SAVI?

1.2.2 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut

1. Penelitian ini akan meneliti tentang teknik pendekatan SAVI dalam pembelajaran kosakata (*dooshi*) bahasa Jepang di SMA Angkasa LANUD Husein Sastranegara Bandung.
2. Penelitian ini akan meneliti tentang seberapa besar pendekatan SAVI ini dapat membantu siswa dalam menguasai dan mengingat kosakata (*dooshi*) bahasa Jepang.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hasil dari pretest penguasaan kosakata (*dooshi*) bahasa Jepang sebelum dilakukannya pendekatan SAVI.
2. Hasil dari posttest penguasaan kosa kata (*dooshi*) bahasa Jepang sesudah dilakukannya pendekatan SAVI.
3. Perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya pengajaran kosakata (*dooshi*) bahasa Jepang dengan pendekatan SAVI.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. siswa dapat lebih mudah mempelajari dan menghafal kosakata (*dooshi*) bahasa Jepang .
2. sebagai cara alternatif dalam pembelajaran bahasa Jepang terutama pembelajaran kosakata (*dooshi*) bahasa Jepang.
3. sebagai masukan bagi pengajar bahasa Jepang yang ingin mengajarkan kosakata bahasa Jepang.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksud untuk menjelaskan pokok-pokok yang penting yang merupakan kata kunci dalam penelitian, selain itu definisi operasional dimaksud untuk memahami subjek penelitian yang dimaksud, serta menghindari salah pengertian. Adapun definisi khusus secara operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai “to come near to any sense” atau jalan yang diambil untuk melakukan sesuatu.

2. SAVI

SAVI adalah sebuah unsur-unsur yang terdiri dari; Somatis (belajar dengan bergerak dan berbuat), Auditori (belajar dengan berbicara dan mendengar), Visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), Intelektual (belajar dengan memecahkan masalah dan merenung).

3. Meningkatkan Kosakata

Cara memudahkan dan membantu untuk dapat lebih memahami/mengerti serta hafal kosakata (*dooshi*) bahasa Jepang sehingga hafalan kosakata dalam memori otak lebih banyak.

4. Kata kerja (*doodhi*)

Menurut Soejito (1988:11) adalah sebagai berikut :

- a. Semua kata yang terdapat dalam satu bahasa
- b. Kekayaan katayang dimiliki seorang pembicara
- c. Kata yang dipakai dalam bidang ilmu pengetahuan
- d. Daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan singkat dan praktis.

Kosakata *dooshi* adalah kosakata bahasa Jepang yang menyatakan perbuatan, gerak atau kegiatan yang dilakukan.

1.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah asumsi/postulat yang menjadi tumpuan segala pandangan dan kegiatan terhadap masalah yang dihadapi, postulat ini menjadi titik pangkal, titik dimana tidak lagi menjadi keraguan penyelidikan (Surakhmad, 1989:38).

Anggapan dasar dari penelitian ini adalah :

1. Dalam penyampaian materi agar mudah dipahami oleh siswa didik hendaknya tidak hanya menekankan pada satu aspek tetapi harus pula memperhatikan faktor pendukung lainnya (sidik alba dalam Dewiyanti Putri Utami, 1998:21).
2. Dalam Pelajaran Siswa menjadi makin baik penguasaannya jika kepada mereka diberikan lebih banyak kesempatan untuk mengulang atau berlatih (Slameto, 2003:112).

1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dimaksud sebagai susunan sementara dalam penelitian ini adalah untuk mencari jawaban yang sebenarnya (Surakhmad, 1985:39).

Hipotesis

Ho : Pendekatan SAVI mempengaruhi penguasaan kosakata *dooshi* siswa kelas XI SMA Angkasa LANUD Husein Sastranegara Bandung.

1.7 Metode Penelitian

Supaya tujuan penelitian ini tercapai maka diperlukan suatu metode dan teknik penelitian yang sesuai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen murni.

1.8 Populasi dan Sample

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono : 117) dan Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti, yang dimaksud populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS F SMA Angkasa LANUD Husein Sastranegara Bandung.

1.9 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian diperlukan juga sebuah instrumen yang membantu penulis untuk melaksanakan penelitiannya. Instrument yang digunakan harus bersifat validitas dan reliabilitas. Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen dan reliabilitas yaitu menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat

dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercayakan.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah susunan pertanyaan yang diperlukan untuk tes dan angket. Untuk menjalankan teknik yang baru dibutuhkan peralatan-peralatan yang mendukung berjalannya penelitian.

1.10 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Dalam bab ini penulis akan menjabarkan tentang penelitian, media pengajaran, pengajaran menggunakan media origami, kosakata, kemudian membahas teknik pengajaran kosakata menggunakan media origami, dan penelitian eksperimen.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan memberikan gambaran tentang metode penelitian, penelitian eksperimen, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, cara pengumpulan data, penghitungan uji reliabilitas dan rencana penelitian.

BAB IV

Dalam bab ini penulis melaporkan hasil penelitian serta mengolah dan menganalisis data hasil-hasil proses belajar mengajar, data hasil pengamatan belajar, hasil angket siswa.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan menampung saran-saran untuk perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya.

BAB VI KEPUSTAKAAN

Dalam bab ini penulis akan mencantumkan sumber-sumber yang menjadi bahan acuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

